STANDAR DATA

PEMUTAKHIRAN, VERIFIKASI DAN VALIDASI DATA KELUARGA BERISIKO STUNTING

TAHUN 2023



DIREKTORAT PELAPORAN DAN STATISTIK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Buku Standar Data Pemutakhiran, Verifikasi dan Validasi Data Keluarga Berisiko Stunting tahun 2023. Buku Standar Data Pemutakhiran, Verifikasi dan Validasi Data Keluarga Berisiko Stunting tahun 2023 ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan pengelolaan statistik kegiatan Pemutakhiran, Verifikasi dan Validasi Data Keluarga Berisiko Stunting tahun 2023 yang telah termutakhirkan di lingkungan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Penyusunan Buku Standar Data Pemutakhiran, Verifikasi dan Validasi Data Keluarga Berisiko Stunting tahun 2023 mengacu pada Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Standar Data Statistik. Sedangkan Pendataan Keluarga dilaksanakan berdasarkan 1. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, penyediaan data keluarga berisiko stunting merupakan salah satu dari 5 (lima) kegiatan prioritas dalam Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting. Tersedianya data keluarga stunting yang dimutakhirkan melalui Sistem Informasi Keluarga (SIGA) merupakan salah satu indikator keluaran pada pilar ke- 5 Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yaitu pilar penguatan dan pengembangan sistem data, informasi, riset dan inovasi yang ditargetkan untuk dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, dimana upaya pemenuhannya dilakukan melalui kegiatan Seleksi, Verifikasi dan Validasi data keluarga berisiko stunting (Verval KRS) pada semester 1 (satu) dan kegiatan pemutakhiran pendataan keluarga pada semester 2 (dua). Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Buku Standar Data Pemutakhiran, Verifikasi dan Validasi Data Keluarga Berisiko Stunting tahun 2023 ini masih terdapat beberapa kekurangan maka kami mengharapkan adanya saran yang membangun dalam upaya perbaikan penyusunan kedepannya. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penyusunan Buku Standar Pemutakhiran, Verifikasi dan Validasi Data Keluarga Berisiko Stunting tahun 2023 ini.

Akhir kata, kami berharap semoga dengan adanya Buku Standar Data Pemutakhiran, Verifikasi dan Validasi Data Keluarga Berisiko Stunting tahun 2023 ini dapat memberikan acuan pelaksanaan statistik Pemutakhiran, Verifikasi dan Validasi Data Keluarga Berisiko Stunting bagi seluruh jajaran Direktorat Pelaporan dan Statistik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar.

Plt. Direktur Pelaporan dan Statistik,



Lina Widyastuti, SKM, MAPS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mendukung prevalensi stunting sebesar 14% di tahun 2024, berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* dan RAN PASTI, Penyediaan Data Keluarga Berisiko *Stunting* merupakan salah satu dari lima kegiatan prioritas percepatan penurunan *stunting*. Selanjutnya, pada Indikator STRANAS (Strategi Nasional) Lampiran B Perpres 72 Tahun 2021 juga disebutkan bahwa Tersedianya Data Keluarga Berisiko *Stunting* yang dimutakhirkan melalui Sistem Informasi Keluarga (SIGA) ditargetkan dilaksanakan 2 (dua) kali per tahun. Data keluarga berisiko *stunting* dibutuhkan sebagai data operasional untuk melakukan pendampingan, intervensi maupun KIE kepada kelompok sasaran yang meliputi PUS, ibu hamil, keluarga memiliki anak usia 0-59 bulan.

Kegiatan pemutakhiran, verifikasi dan validasi data keluarga berisiko stunting merupakan upaya untuk untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data keluarga berisiko stunting dengan melihat langsung ke keluarga sasaran. Pendekatan berbasis keluarga berisiko *stunting* dalam Program Percepatan Penurunan *Stunting* merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan sebagai upaya memastikan seluruh intervensi baik spesifik maupun sensitif dapat menjangkau seluruh keluarga yang mempunyai risiko melahirkan anak *stunting*. Upaya pendekatan berbasis keluarga risiko *stunting* diharapkan mampu menjadi pemicu sekaligus pemacu dalam meningkatkan kinerja pelaksanaan percepatan penurunan *stunting*. Pendekatan keluarga berisiko dalam upaya percepatan penurunan *stunting* memiliki sedikitnya 5 kegiatan prioritas. Dengan melakukan sedikitnya 5 skema pendekatan berbasis keluarga risiko,diyakini memiliki dampak yang besar dan signifikan dalam percepatan penurunan *stunting*.

Data merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kelima kegiatan prioritas dengan pendekatan keluarga berisiko *stunting*. Pendampingan keluarga

Berisiko *Stunting* dan calon pengantin/calon Pasangan Usia Subur membutuhkan data sasaran *by name by address* agar dapat mendampingi sasaran dengan dengan tepat dan memastikan bahwa seluruh sasaran terdampingi. Tim Pendamping Keluarga (TPK) harus memiliki basisdata *by name by address* untuk setiap kelompok sasaran yang akurat, valid dan mutakhir/terbarukan dengan secara periodik melalui kegiatan pemutakhiran, verifikasi dan validasi data.

Basis data *by name by address* yang digunakan dalam pendampingan keluarga berisiko *stunting* adalah basis data hasil Pendataan Keluarga Tahun 2021 (PK21) yang selanjutnya pada tahun 2022 dimutakhirkan. Cakupan basis data hasil PK21 dan Pemutakhiran PK-22 sebesar 69.894.542 keluarga, yang selanjutnya data tersebut perlu diverifikasi dan validasi secara periodik sehingga menghasilkan data valid dan mutakhir; yang outputnya akan digunakan sebagai peta kerja bagi Tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk melakukan pendampingan keluarga sasaran.

B. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Verifikasi dan Validasi Data Keluarga Berisiko *Stunting* adalah menyediakan data keluarga berisiko *stunting* yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan penajaman sasaran operasional pendampingan keluarga berisiko *stunting* di lapangan maupun intervensi program dalam rangka percepatan penurunan *stunting*.

C. Hasil yang Diharapkan

Menghasilkan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan intervensi program Bangga Kencana dan program pembangunan lainnya.

BAB II
STANDAR DATA STATISTIK
PEMUTAKHIRAN, VERIFIKASI DAN VALIDASI DATA
KELUARGA BERISIKO STUNTING TAHUN 2023 (VERVAL KRS 2023)

NO	KONSEP	DEFINISI	KLASIFIKASI	UKURAN	SATUAN
1.	Status Keluarga	Menunjukkan status keberadaan keluarga pada saat pemutakhiran Verval dilakukan: 1) Ada: jika keluarga terdata sebelumnya ditemukan dan ada pada wilayah bersangkutan. 2) Pindah: jika keluarga terdata sebelumnya namun saat verval PINDAH beserta SELURUH anggota keluarganya. 3) Seluruh anggota keluarga meninggal dunia: 4) Tidak ditemukan: jika keluarga terdata sebelumnya namun TIDAK DITEMUKAN saat verval 5) Keluarga bercerai: jika keluarga terdata sebelumnya sebagai pasangan suami istri, namun saat verval menjadi pasangan bercerai. 6) Keluarga baru: jika keluarga baru atau belum terdata pada PK dan Pemutakhirannya.	1) Ada 2) Pindah 3) Seluruh Anggota Keluarga Meninggal Dunia 4) Tidak Ditemukan 5) Keluarga Bercerai 6) Keluarga Baru	Jumlah, Persentase	Keluarga, Persen
2.	Keluarga Sasaran	Keluarga sasaran terdiri dari: PUS, ibu hamil, keluarga dengan anak 0-23 bulan, dan keluarga dengan anak 24-59 bulan	1) Keluarga dengan PUS, ibu hamil, keluarga dengan anak 0-23 bulan, dan	Jumlah, Persentase	Keluarga, Persen

NO	KONSEP	DEFINISI	KLASIFIKASI	UKURAN	SATUAN
			keluarga dengan anak 24-59 bulan 2) Bukan keluarga dengan PUS, ibu hamil, keluarga dengan anak 0-23 bulan, dan keluarga dengan anak 24-59 bulan		
3.	Keluarga Punya Anak 0-23 Bulan	Keluarga yang memiliki anak dengan usia 0 sampai dengan 23 bulan.	1) Ya 2) Tidak	Jumlah, Persentase	Keluarga, Persen
4.	Keluarga Punya Anak 24-59 Bulan	Keluarga yang memiliki anak dengan usia 24 sampai dengan 59 bulan.	1) Ya 2) Tidak	Jumlah, Persentase	Keluarga, Persen
5.	Pasangan Usia Subur (PUS)	Keluarga yang memiliki istri dengan usia 15 sampai dengan 49 tahun.	1) Ya 2) Tidak	Jumlah, Persentase	PUS, Persen
6.	PUS Hamil	Keluarga yang memiliki istri atau wanita berstatus sedang hamil.	1) Ya 2) Tidak	Jumlah, Persentase	Ibu hamil, Persen
7.	Tidak Mempunyai Sumber Air Minum Utama yang Layak	Sumber air minum yang paling banyak digunakan untuk minum sehari-hari, dengan kategori tidak layak, terdiri dari: sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/irigasi), air hujan, dan lainnya.	1) Air Kemasan/Isi Ulang 2) Ledeng/PAM 3) Sumur bor/pompa 4) Sumur terlindung 5) Sumur tak terlindung 6) Mata air terlindung 7) Mata air tak terlindung 8) Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi) 9) Air hujan 10) Lainnya	Jumlah, Persentase	Keluarga, Persen
8.	Tidak Mempunyai	Keluarga yang menggunakan fasilitas	1) Jamban memiliki sendiri	Jumlah, Persentase	Keluarga, Persen

NO	KONSEP	DEFINISI	KLASIFIKASI	UKURAN	SATUAN
	Jamban yang Layak.	tempat buang buang air besar selain milik sendiri atau MCK Komunal dengan leher angsa dan tangka septik/IPAL.	dengan leher angsa dan tangki septik/PAL 2) Jamban pada MCK komunal dengan leher angsa dan tangki septik/PAL 3) Lainnya 4) Tidak ada		
9.	Terlalu Muda	PUS yang istrinya berusia kurang dari 20 tahun	1) Ya 2) Tidak	Jumlah, Persentase	PUS, Persen
10.	Terlalu Tua	PUS yang istrinya berusia 35-40 tahun	1) Ya 2) Tidak	Jumlah, Persentase	PUS, Persen
11.	Terlalu Dekat	PUS yang memiliki anak kandung berusia 0-59 bulan, dan jarak kelahiran dengan anak kandung sebelumnya kurang dari 2 tahun	1) Ya 2) Tidak	Jumlah, Persentase	PUS, Persen
12.	Terlalu Banyak	PUS yang memiliki anak lahir hidup lebih dari 2 anak	1) Ya 2) Tidak	Jumlah, Persentase	PUS, Persen
13.	PUS Bukan Peserta KB Modern	PUS yang sedang menggunakan alat/obat/ cara KB tradisional atau tidak sedang menggunakan alat/ obat/cara KB modern	0) Bukan Peserta KB 1) MOW/Steril Wanita 2) MOP/Steril Pria 3) IUD/Spiral/AKDR 4) Implan/Susuk 5) Suntik 6) Pil 7) Kondom 8) MAL 9) Tradisional - Tidak Berlaku	Jumlah, Persentase	PUS, Persen
14.	Keluarga Berisiko Stunting	Keluarga sasaran yang memiliki faktor risiko untuk melahirkan anak stunting, dengan keluarga sasaran terdiri dari: PUS, ibu hamil, keluarga dengan anak 0-23 bulan, dan keluarga	1) Ya 2) Tidak	Jumlah, Persentase	Keluarga, Persen

NO	KONSEP	DEFINISI	KLASIFIKASI	UKURAN	SATUAN
		dengan anak 24-59 bulan, serta penapisan faktor risiko yang mudah diamati dan memenuhi signifikansi dalam mempengaruhi terjadinya stunting, yaitu sanitasi, akses air bersih, serta kondisi 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu banyak) dan kesertaan KB modern.			
15.	Peringkat Kesejahteraan	Menunjukkan peringkat kesejahteraan keluarga (sangat miskin, miskin, hampir miskin, dan tidak miskin).	1) Peringkat Kesejahteraan 1 2) Peringkat Kesejahteraan 2 3) Peringkat Kesejahteraan 3 4) Peringkat Kesejahteraan 4 0) Peringkat Kesejahteraan >4	Jumlah, Persentase	Keluarga, Persen
16.	Jenis Pendampingan yang diterima	Menunjukan jenis pendampingan yang diterima oleh keluarga sasaran: 1) Fasilitasi rujukan: fasilitasi memberikan pelimpahan tugas dan tanggung jawab ke pakar/ahli (nakes, kader posyandu, dll) 2) Fasilitasi bansos: keluarga sasaran telah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah tahun bersangkutan. 3) Fasilitasi KIE: fasilitasi penyampaian informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga sasaran. 4) Surveilans melalui elsimil: pengamatan	1) Fasilitasi Rujukan 2) Fasilitasi Bansos 3) Fasilitasi KIE 4) Surveilans Melalui Elsimil 5) Surveilans Melalui EPPGBM 6) Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS) 7) Fasilitasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) 8) Tidak Ada	Jumlah, Persentase	Keluarga, Persen

NO	KONSEP	DEFINISI	KLASIFIKASI	UKURAN	SATUAN
		keluarga sasaran secara terus menerus melalui aplikasi siap nikah dan hamil (elsimil). 5) Surveilans melalui EPPGBM: pengamatan keluarga sasaran secara terus menerus melalui sistem pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (EPPGBM). 6) Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS): program BKKBN dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui bantuan pemenuhan gizi dan nutrisi anak bagi keluarga berisiko stunting kategori kurang mampu. 7) Fasilitasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT): pemberian makanan tambahan untuk pemulihan status gizi ibu hamil kekurangan energi kronik (KEK) dan balita kurang gizi berupa bahan pangan local agar terpenuhi nutrisi, kalori dan kebutuhan vitamin serta proses kehamilan bagi ibu hamil dan memperbaiki tumbuh kembang balita. 8) Tidak ada: jika belum mendapatkan semua pendampingan yang disebutkan di atas.			

BAB III
PENUTUP

Keluarga berisiko *stunting* adalah keluarga sasaran yang memiliki faktor risiko untuk melahirkan anak stunting, dengan keluarga sasaran terdiri dari: PUS, ibu hamil, keluarga dengan anak 0-23 bulan, dan keluarga dengan anak 24-59 bulan, serta penapisan faktor risiko yang mudah diamati dan memenuhi signifikansi dalam mempengaruhi terjadinya stunting, yaitu sanitasi, akses air minum, serta kondisi 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu banyak) dan kesertaan KB modern. Secara garis besar keluarga berisiko *stunting* adalah keluarga sasaran yang memiliki faktor risiko untuk melahirkan anak *stunting*.

Kegiatan pemutakhiran, verifikasi dan validasi data keluarga berisiko *stunting* sangat penting untuk dilakukan karena data yang akan menjadi peta operasional dan peta sasaran harus mampu menyajikan informasi yang valid, akurat dan terbarukan sesuai fakta di lapangan, sehingga Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat membuat perencanaan, kebijakan, intervensi hingga pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program percepatan penurunan stunting berdasarkan data yang tepat sasaran. Namun, tentu saja pelaksanaannya membutuhkan dukungan dan komitmen yang kuat dari semua pihak agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Menurunkan angka prevalensi *stunting* merupakan tanggung jawab kita bersama dalam mewujudkan masa depan Sumber Daya Manusia Indonesia yang sehat, produktif dan berdaya saing.

.